

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Istilah homoseksual diperkenalkan oleh Karl-Marya Kertbeny pada tahun 1869 dan semakin populer semenjak ditulis dalam buku *Psychopathia Sexualis* karya Richard Freiherr. Secara bahasa homoseksual berasal dari Bahasa Yunani *homoos* yang artinya sama atau sejenis (Maya Retnasary et al, 2016). Homoseksual ialah sesuatu keadaan di mana terdapatnya ketertarikan terhadap sesama jenis secara emosional, perasaan dan fisik. Homoseksualitas dalam al-Qur'an bermakan *liwath* yang dinisbahkan kepada perbuatan umat Nabi Luth disebut dengan "*al-luthiyyu*" yaitu laki-laki yang berhubungan dengan laki-laki (Tahido Huzaemah, 2018).

Homoseksual bukanlah hal yang baru terjadi atau fenomena baru melainkan perilaku seksual yang sudah menjadi turun-temurun hingga sekarang, bagian negara maju bagi komunitas LGBT hal yang lumrah seperti Belanda bagian Benua Eropa lainnya, Benua Amerika Serikat dan Amerika latin bagian Asia seperti China, Jepang, Thailand, India termasuk Indonesia yang memiliki penduduk populasi terbanyak homoseksual ke 5 bagian Asia (Ogestri Rakhmahappin, 2014).

Homoseksual baru mulai muncul di kota-kota besar Indonesia pada abad ke 20, LGBT di Indonesia dimulai pada akhir tahun 1960-an dengan pendirian himpunan Wadam Djakarta (Hiwad) dikanal dengan istilah (Wanita Adam atau benci), komunitas tersebut didukung oleh Gubernur DKI Jakarta, Jendral Marinir Ali Sadikin (Istianah, 2021). Data statistik pasti tentang jumlah LGBT di Indonesia belum ada karena tidak semua kalangan LGBT terbuka dan mengakui orientasinya. Jumlah gay di Indonesia mencapai angka 20.000 orang, sedangkan para ahli dan PBB menyebutkan peningkatan jumlah gay dari tahun 2010 diperkirakan 800 ribu menjadi 3 juta pada tahun 2012. Di Jakarta diperkirakan

terdapat sekitar 5 ribu gay dan di Jawa Timur terdapat 348 ribu gay dari 6 juta penduduk Jawa Timur (Siyoto Sandu, and Dhita Kurnia Sari, 2014).

Berdasarkan kasus penularan AIDS yang disebabkan melalui pengguna napza suntik (8,5%), dari ibu positif HIV berdampak ke anak (5,1%), dan hubungan homoseksual (2,7%). Tahun 2012 jumlah kasus AIDS terbanyak terdapat pada daerah DKI Jakarta 5118 jiwa, Jawa Timur 4669 jiwa, Jawa Barat 4043 jiwa, Bali 2582 jiwa, Jawa Tengah 1630 jiwa, dan Kalimantan Barat 1269 jiwa (Yudianto, 2016). wilayah Sumatera Barat, pada tahun 2021 terdapat 2.704 warga Sumatera Barat yang mengidap HIV dan AIDS dan menempati posisi 15-20 dari 35 provinsi di Indonesia, dengan total kematian tercatat sebanyak 543 warga. Data yang dilaporkan dari Ketua Tim Penanganan HIV dan ADIS Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) Padang, mengatakan 75% penderita HIV dan AIDS mendapatkan penularan dari aktivitas menyimpang LSL dengan usia rata-rata berkisar 25-49 tahun (Novia Zulfa Hanum dkk., 2012). Dari peninjauan data secara keseluruhan data di situs web goglee perkembangan populasi homoseksual berjumlah 1.095.970 besar kemungkinan ditahun selanjutnya semakin bertambah.

Pada tahun 2019 menyebutkan dampak kasus HIV dan AIDS pada laki-laki lebih tinggi dari perempuan. Kasus HIV sebanyak 64,5% adalah laki-laki, sedangkan kasus AIDS sebesar 68,6% pengidapnya adalah laki-laki. Jumlah ODHA yang ditemukan akhir Maret 2021 berdasarkan faktor risiko sebanyak 27,2% homoseksual yang merupakan kelompok populasi LSL (Lelaki Seks Lelaki) 26,3% dan Waria (0,9%). Selain HIV dan AIDS, penyakit kankeranus akibat penularan virus human papilloma (Novia Zulfa Hanum dkk., 2012).

Dampak bahaya kesehatan yang ditimbulkan di antaranya terjangkit penyakit kelamin menular dan AIDS (Acquired Immuno Deficiency Syndrom) karena infeksi HIV16 (Human Immunodeficiency Virus) seperti reiter, sifilis, herpes genitalis, gonore, kondiloma akuminata, trikomoniasis, klamidia, ulkus molle. Dampak sosial penelitian menyatakan seorang gay mempunyai pasangan

antara 20-106 orang per tahunnya. Pasangan zina tidak lebih dari 8 orang seumur hidupnya. 43% dari golongan kaum gay yang berhasil didata bahwa lebih dari 500 orang. 28% melakukan dengan lebih 1000 orang, 79% dari mereka mengatakan bahwa pasangan homonya berasal dari orang yang tidak dikenal samak sekali. 70 % dari mereka hanya pasangan kencan satu malam saja. Tentu ini merupakan melanggar nilai-nilai sosial masyarakat. Dampak Pendidikan. Siswa ataupun siswi yang menganggap dirinya sebagai homo menghadapi permasalahan putus sekolah lima kali lebih besar daripada siswa normal karena merasa tidak nyaman dan dikucilkan (Ihsan Dacholfany and Khoirurrijal, 2016).

Al-Qur'an diturunkan kepada manusia sebagai pedoman hidup, salah satunya persoalan seksual, secara agama untuk menyalurkan libido melalui pernikahan antara laki-laki dan perempuan dengan lawan jenis, tidak hanya berfungsi yang sebagai kebutuhan biologis semata, namun terbentuk ikatan suci agar terwujud keluarga sakinah untuk mengembangkan keturunan umat manusia sebagai fitrah makhluk, orientasi seksual terdapat dari heteroseksual yang merupakan pernikahan lawan jenis sebagai perintah agama, selain itu terdapat pernikahan homoseksualitas dan biseksualitas yang dianggap melanggar fitrah manusia hal ini yang menjadi di tengah kehidupan (Mirza Maulana, 2020). hal ini peran al-Qur'an yang selaras dengan konteks perkembangan zaman perubahan sosial, tradisi masyarakat dan merubah nilai-nilai norma sosial masyarakat, pentingnya Al-Qur'an sebagai landasan refleksi sosial yang merupakan ciri khas al-Qur'an (Wardani, 2020). Prilaku tersebut dibunyikan pada surat al-A'raf: 81 yang berbunyi :

إِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ شَهْوَةً مِّنْ دُونِ النِّسَاءِ ۚ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ

مُتَّعِفُونَ ﴿٨١﴾

Artinya: Sesungguhnya kamu mendatangi lelaki untuk melepaskan nafsumu (kepada mereka), bukan kepada wanita, malah kamu ini adalah kaum yang melampaui batas.

Hamka dalam tafsirnya penjelasan homoseksual, gay, lesbian ketika menafsirkan surat asy-Syu'ara ayat 160-165 disebutkan perbuatan kaum Luth adalah homoseksualitas yaitu laki-laki bersetubuh dengan laki-laki (Hamka, 1983). Secara tidak langsung Hamka mengklaim bahwa perilaku homoseksual merupakan penyakit abnormal dan penyakit jiwa yang bukan berdasarkan aspek psikologi melainkan fitrah manusia yang diciptakan sebagai berpasangan untuk menghasilkan keturunan secara baik. Maka tidak heran bila Hamka perilaku tersebut menyamakan dengan hewan dengan manusia. Melihat pandangan mufasir berhubungan dengan perilaku keji atau homoseksual Dalam tafsir-tafsir yang berbahasa Indonesia juga ditemukan kata "homoseks" untuk arti laki-laki yang mendatangi laki-laki lain dengan tujuan melakukan hubungan seksual (M. Quraish Shihab).

Sedangkan menurut Husein Muhammad perilaku homoseksual secara sederhana diartikan sebagai kecenderungan (orientasi) seksual sejenis, bisa sesama jenis kelamin laki-laki atau perempuan. Untuk laki-laki, biasa disebut Gay, dan untuk perempuan disebut Lesbian. Jadi, Gay adalah tubuh laki-laki yang tertarik secara seksual kepada tubuh laki-laki, tidak kepada tubuh perempuan. Lesbian adalah tubuh perempuan yang tertarik secara seksual kepada tubuh perempuan, tidak kepada tubuh laki-laki. Tetapi di masyarakat istilah homoseksual umumnya hanya dipahami untuk laki-laki (Gay) atau sering juga disebut Waria atau bisa disebut dengan bahasa *mukhannats/mutarajjilah* yang menyerupai seorang laki-laki dan sebaliknya (Husein Muhammad, 2011).

Maka hal tersebut, tidak terlepas dari orientasi seksual bersifat naluri manusia kebutuhan antara lawan jenis bahkan bisa terjadi sesama jenis. Bepedoman kepada al-Qur'an yang merupakan petunjuk dan solusi atas

problem, maka dari itu, Allah menciptakan manusia dan hewan atau makhluk hidup berpasangan untuk melakukan hubungan intim menghasilkan keturunan dan meninggalkan perbuatan yang hina baik homoseksual atau ejakulasi, yang ditegaskan surat al-Mu'minun ayat 5-7 yang berfirman :

وَالَّذِينَ هُمْ لِفُرُوجِهِمْ حَافِظُونَ ﴿٥﴾ إِلَّا عَلَىٰ أَزْوَاجِهِمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَإِنَّهُمْ

غَيْرُ مُلْتَمِسِينَ ﴿٦﴾ فَمَنِ ابْتَغَىٰ وَرَاءَ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْعَادُونَ ﴿٧﴾

Artinya: dan orang-orang yang menjaga kemaluannya, kecuali terhadap istrinya meraka atau budak yang ia milikinya sungguh mereka orang tercela dan barang siapa mencari yang dibalik ini maka merekalah orang yang melampaui batas.

Dikerenakan seksual bagian dari kebutuhan yang erotis memiliki nafsu biologis bagi setiap insan maka dari itu Allah menciptakan makhluk hidup saling berpasangan untuk saling berbagi kebutuhan biologis firman Allah dalam surat Ar-Rum ayat 21 artinya “Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya”. Salah satu penyebab terjadinya penyimpangan seks kaum Nabi Luth enggan menerima seruan kebajikan seperti yang dijelaskan dalam tafsir Hamka bahwa kaum luth enggan menerima putri lut yang masih suci dan mereka tetap menginginkan tamunya disebabkan ingin mencoba perjakanya seorang pemuda yang gagah dan manis, sehingga dijuluki sebagai kaum lut yang tidak bereakal dan tidak sehat mentalnya atau abnormal (Hamka, 1983), kenikmatan dunia mempengaruhi jiwa dan pikiran sehingga jauh dari nilai-nilai agama mengakibatkan malapetaka, bencana kepada kaumnya. dari kejadian tersebut bahwa peran agama dalam membentuk kepribadian baik, etika, sosial sangatlah penting.

Ilmu pengetahuan ilmiah merupakan bagian dari objek penelitian demi mendapatkan penjelasan secara objektif yang terdapat pada ciptaan tuhan dalam

berbagai bentuk serta keseluruhannya secara sistematis agar dapat difahami, klasifikasi memperoleh kebenaran secara ilmiah ada lima katagori yaitu: empiris, sistematis, objektif, analitis dan verifikatif. (Fathul Mufid, 2013, h. 50) unsur kisah luth mengajarkan nilai-nilai moralitas dan akidah kaumnya, upaya menyerap nilai-nilai yang terdapat dalam Al-qur'an melalui proses objektivikasi rasional kemudian dapat dipahami, dihayati, dan diamalkan secara relevan dalam kehidupan (Faizin, 2020). Fungsi Al-Qur'an merupakan informasikan pengetahuan kepada hambanya, telah menciptakan manusia saling berdampingan dan saling menjaga kesuciannya sebagaimana yang telah menjadi ketentuan agama untuk itu menjegah dari prilaku yang menyimpang maka Allah turunkan perintah untuk melaksanakan perkawinan dan lakukanlah sesuai dengan apa yang telah disyariatkan agar mendapatkan kebahagiaan dalam keluarga, penanaman pesan moral dan spritual kepada setiap manusia.

Berangkat dari persoalan diatas al-Qur'an sudah menegaskan dengan keras tentang homoseksual dan memberikan kemudahan secara baik agar tidak terjadinya penyimpangan seksual dengan solusi pernikahan, maka dari itu, pada penelitian tersebut penulis memberikan judul tentang **Dampak Negatif Homoseksualitas Analisa Hamka Terhadap Ayat-Ayat Liwath.**

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan untuk menjadi benang merah pada kajian tersebut untuk lebih terarah maka kajian ini memfokuskan “Bagaimana Pandangan Hamka tentang Dampak Negatif Homoseksualitas Analisa Hamka terhadap Ayat-ayat Liwath”, dengan batasan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Penafsiran Hamka tentang Ayat-ayat *Liwat* ?
2. Bagaimana Pandangan Hamka tentang Faktor Penyebab Homoseksualitas.?

3. Bagaimana Pandangan Hamka tentang Dampak Negatif Homoseksualitas ?

C. Tujuan Penelitian

Agar kajian ini lebih terarah dan fokus sebagaimana yang tercantum pada batasan masalah diatas maka Tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Menjelaskan Penafsiran Hamka tentang Ayat-ayat *Liwat*
2. Menjelaskan Pandangan Hamka tentang Faktor Penyebab Homoseksualitas.
3. Menjelaskan Pandangan Hamka tentang Dampak Negatif Homoseksualitas

D. Manfaat Kajian

Adanya kajian tersebut dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis

- a. Bagi penulis, diharapkan kajian tersebut dapat menambah keilmuan serta memperluas wawasan keilmuan terkait penafsiran hamka tentang *liwath*
- b. Bagi Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, penelitian ini akan berguna untuk menambah pengetahuan tentang homoseksualitas secara, umumnya bagi mahasiswa (UIN) Imam Bonjol Padang, yang melakukan penelitian terkait topik yang sama.

2. Manfaat secara Praktis

- a. Manfaat kajian ini untuk generasi selanjutnya untuk mendapatkan tambahan wawasan terkait keilmuan agama dan pengetahuan dan menjadi bahan perbandingan dengan pengkajian mendatang dan sebelumnya. Berkaitan dengan perkembangan dan kemajuan peradaban zaman yang berdampak kepada tatanan sosial dan agama.